

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode analisis korelasi dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruh diantara variabel-variabel (Azwar, 2017). Deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik digunakan untuk melihat kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti suatu sampel dari populasi menggunakan penelitian survei (Creswell, 2017). Kegiatan penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada remaja perempuan yang menonton konten penampilan diri pada aplikasi *Tiktok*. Sehingga kuesioner dari kedua variabel didapatkan pada satu waktu yang sama yaitu *social comparison* dan *body image*.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan penelitian (Azwar, 2007). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah remaja perempuan yang menggunakan aplikasi *Tiktok*.

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik yang besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Azwar, 2017). Salah satu teknik *non-probability sampling* adalah *incidental sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Azwar, 2001). Karena jumlah populasi tidak diketahui data statistiknya sehingga peneliti menggunakan rumus perhitungan Lemshow (1997) yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan / nilai standar 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = Alpha (0,05) atau sampling error = 5%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 (1 - 0.5)}{0.05^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.0025}$$

$$n = 384.16$$

$$n = 384$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 384 responden dengan kriteria remaja perempuan usia 13-22 tahun, dan aktif menggunakan aplikasi *Tiktok* di Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan untuk membantu dalam menentukan alat ukur. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini *social comparison* sebagai variabel bebas dan *body image* sebagai variabel terikat.

A. *Social Comparison*

Social comparison adalah suatu proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing dalam interaksi sosial, ini disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk penilaian diri dan perbandingan dengan orang lain. Festinger (1954).

Secara operasional dalam penelitian ini, *social comparison* merupakan kegiatan mengevaluasi beberapa aspek pada tubuh dan penampilannya yang dilakukan individu dengan membandingkan dirinya dengan individu lain. Pada penelitian ini, subjek membandingkan penampilannya dengan postingan video pada aplikasi *Tiktok*.

B. *Body Image*

Body image merupakan bentuk pikiran, sikap, dan perasaan mengenai tubuh yang dimiliki individu secara keseluruhan yang dapat berupa penilaian positif dan negatif. Individu yang memiliki tingkat kepuasan *body image* tinggi maka dapat dikategorikan kedalam *body satisfaction*, sebaliknya jika individu memiliki tingkat kepuasan pada *body image* rendah maka dapat dikategorikan kedalam *body dissatisfaction* (Cash & Pruzinky, 1990).

Secara operasional dalam penelitian ini *body image* merupakan pandangan, perasaan dan tindakan individu yang berhubungan dengan penampilan tubuhnya. Pandangan atau penilaian individu terhadap tubuhnya dilihat setelah individu melakukan perbandingan sosial pada aplikasi *Tiktok* Cash dan Pruzinky (2002) menyebutkan beberapa aspek *body image* yaitu *appearance evaluation*, *appearance orientation*, *body area satisfaction*, *overweight preoccupation*, dan *self-classified weight*.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala untuk mengukur dua variabel yaitu *social comparison* dan *body image*.

A. Social Comparison

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah untuk mengukur *social comparison* adalah instrumen yang dikembangkan oleh Nur (2020) berdasarkan *Upward and Downward physical appearance comparisons* oleh O'Brien (2009) yang telah di uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* bernilai 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur sudah valid dan reliabel untuk mengukur perbandingan sosial yang disesuaikan dengan kegiatan menggunakan media sosial seperti *Tiktok*. Pada instrumen ini, peneliti hanya menggunakan aspek *Upward physical appearance*. Skala yang digunakan dalam variabel adalah skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Berikut *blueprint* dari skala *Upward dan downward physical appearance comparison* yang mencakup delapan pernyataan.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Social Comparison

Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Upward Comparison</i> (perbandingan ke atas)	Menilai penampilan diri dengan orang lain yang lebih baik	1,2,3,4,5,6,7	-

Skala *social comparison* tersebut berisi item yang masing-masing terdapat empat alternatif jawaban yang terdiri dari “SS (Sangat Sesuai)”, “S (Sesuai)”, “TS (Tidak Sesuai)”, “STS (Sangat Tidak Sesuai)”. Nilai skor untuk setiap pilihan jawaban diantaranya adalah:

Tabel 3. 2 Keterangan Skoring

Pilihan Jawaban	Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Kategorisasi untuk variabel *social comparison* terbagi menjadi empat kategori, pengkategorian ini berdasarkan rumus yang disusun oleh (Azwar, 2007). Tujuan kategorisasi ini untuk mengelompokkan individu ke dalam beberapa jenjang sesuai dengan dimensi yang diukur (Azwar, 2015). Rumus untuk memperoleh hasil pengelompokan dari pengkategorisasian, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategorisasi Social Comparison

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$\geq M+1,5SD$	$\geq 15,5$
Tinggi	$M \leq X \leq M+1,5SD$	$16 \leq X \leq 19$
Rendah	$M-1,5SD < X < M$	$20 < X < 24,5$
Sangat Rendah	$X \leq M-1,5SD$	$0 \leq 24,5$

B. Body Image

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang di modifikasi oleh Gustina Irawati (2020) dari instrumen *The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-AS* (MBSRQ-AS) oleh Cash (2012) dan telah di uji reliabilitas *Cornbach's Alpha* bernilai 0,958. Ini menunjukkan bahwa alat ukur sudah valid dan reliabel untuk mengukur *body image*. Skala yang digunakan dalam variabel adalah skala

Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Berikut *blueprint* dari skala MBSRQ-AS yang mencakup 29 pernyataan:

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Body Image

Aspek	Indikator	Pertanyaan Item	
		<i>Faforable</i>	<i>Unfaforable</i>
<i>Appearance Evaluation</i> (Evaluasi penampilan)	Menilai dirinya berpenampilan menarik	1,6	18,21
	Menilai dirinya berpenampilan memuaskan	4	15,29
<i>Appearance Orientation</i> (orientasi penampilan)	Usaha individu memperbaiki dan meningkatkan penampilan	3,13	
	Perhatian individu terhadap penampilannya	12	19,22
<i>Body areas satisfaction</i> (kepuasan terhadap bagian tubuh)	Menilai keseluruhan bagian tubuh	11	2,5,7,25
	Menilai tubuh secara spesifik	16	9
	Kewaspadaan terhadap kenaikan berat badan	28	14,20
<i>Overweight preoccupation</i>	Kecenderungan melakukan diet berlebihan	17,23	24

(kecemasan menjadi gemuk)	Membatasi pola makan secara berlebihan	10	8,26
<i>Self-classified</i> (pengkategorian ukuran tubuh)	Menilai berat badan mulai dari kurus hingga gemuk	27	

Skala *body image* tersebut berisi item yang masing-masing terdapat empat alternatif jawaban yang terdiri dari “SS (Sangat Sesuai)”, “S (Sesuai)”, “TS (Tidak Sesuai)”, “STS (Sangat Tidak Sesuai)”. Nilai skor untuk setiap pilihan jawaban diantaranya adalah:

Tabel 3. 5 Keterangan Skoring

Pilihan Jawaban	Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Kategorisasi untuk variabel *body image* terbagi menjadi empat kategori, pengkategorian ini berdasarkan rumus yang disusun oleh (Azwar, 2007). Tujuan kategorisasi ini untuk mengelompokkan individu ke dalam beberapa jenjang sesuai dengan dimensi yang diukur (Azwar, 2015). Rumus untuk memperoleh hasil pengelompokan dari pengkategorisasian, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi Body Image

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$\geq M+1,5SD$	≥ 84
Tinggi	$M \leq X \leq M+1,5SD$	$72 \leq X \leq 84$
Rendah	$M-1,5SD < X < M$	$60 < X < 72$
Sangat Rendah	$X \leq M-1,5SD$	$0 \leq 60$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebar kuesioner yang telah disusun melalui *Google Form* secara *offline* dan *online* yang terdiri dari tiga jenis skala, yaitu skala mengenai *body image* dan skala mengenai *social comparison*. Penyebaran kuesioner secara *offline* akan dilakukan penelitian dengan membagikan angket kepada subjek yang dibutuhkan oleh peneliti disekitar lingkungan tempat tinggal peneliti. Sedangkan kuesioner yang disebar secara *online* akan disebar melalui berbagai *platform* seperti *Tiktok*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, dan *platform* lainnya yang dapat menjangkau subjek yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2012). Penyajian hasil analisis deskriptif berupa bentuk grafik atau chart. Deskriptif data dilakukan dengan cara menyusun data berdasarkan kategorisasi (Azwar, 2017).

B. Uji Asumsi

Salah satu tujuan dilakukan uji asumsi adalah untuk mengetahui analisis data pada hipotesis penelitian dapat dilanjutkan atau tidak (Priyanto, 2008). Uji asumsi melibatkan uji normalitas dan uji linearitas yang di uji dengan menggunakan program SPSS versi 25.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui jika data yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Kaidah dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* adalah apabila $\text{sig.} > \alpha$, $\alpha=0.05$ (taraf signifikansi), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>
N
387
Asymp. Sig. (2-tailed)
0,200

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dari seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengukur dan mengetahui hubungan positif atau negatif antara dua variable yang hendak diukur (Sugiyono, 2016). Uji linearitas digunakan dengan standar signifikansi $\alpha < 0.05$. jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antar variabel.

Tabel 3. 8 Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Keterangan
<i>Social Comparison</i> <i>Body Image</i>	0.000	Linier

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dikatakan sebagai dugaan sementara yang berasal dari rumusan masalah dari suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Sehingga, peneliti mempunyai uji hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *social comparison* dengan *body image* pada remaja wanita pengguna aplikasi *Tiktok*.

H_a : Ada pengaruh antara *social comparison* dengan *body image* pada remaja wanita pengguna aplikasi *Tiktok*.